

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT, TBK TAHUN PERIODE 2015-2019

Firdaus<sup>1</sup>  
Saifullah<sup>2</sup>  
Nurul Huda<sup>3</sup>  
Idad Firhan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Bengkalis  
Email: firds\_firdaus@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Bengkalis  
Email: saifullahnurbi@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor  
Email: hudaleres@gmail.com

<sup>4</sup>Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Bengkalis  
Email: idadfirhan98@gmail.com

### ABSTRAK

*Bank Muamalat Indonesia sebagai pionir bank syariah yang ada di Indonesia. Eksistensi Bank Muamalat kian kuat ketika mampu melewati badai krisis moneter di tahun 1997. Namun 5 tahun terakhir, Bank Muamalat mengalami permasalahan permasalahan profitabilitas yang ditandai dengan laba bersih turun signifikan terutama di 2 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis Rasio Profitabilitas berupa Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015-2019. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat, Tbk diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), menunjukkan kondisi keuangan yang sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin selama 5 tahun yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat, Tbk belum mampu mengelola modal dan meningkatkan pembiayaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan menekan biaya operasional yang dimiliki secara efektif dan efisien.*

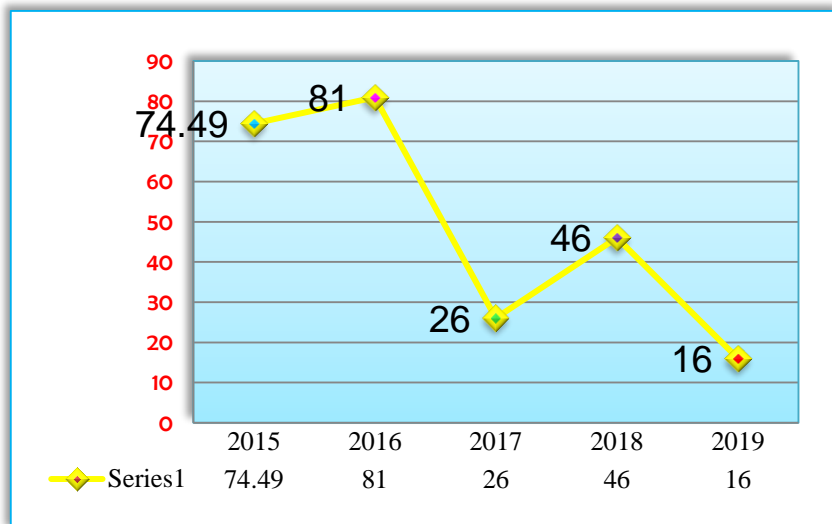
**Keywords:** Profitabilitas, ROA, ROE, NPM, GPM.

### PENDAHULUAN

Kehadiran Bank syariah di Indonesia masih dikatakan relatif baru, berdiri pada awal tahun 1990-an. Sejak ditetapkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa perbankan syariah merupakan sesuatu menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Bank Muamalat Indonesia sebagai pionir bank syariah yang ada di Indonesia. Eksistensi bank Muamalat kian kuat ketika mampu melewati badai krisis moneter di tahun 1997. Namun 5 tahun terakhir, bank Muamalat mengalami permasalahan bisnis yang cukup rumit. Pada perkembangannya Bank Muamalat yang fokus pada pembiayaan korporasi banyak mengalami kendala dan *financingnya* yang cenderung turun. Hal ini diakibatkan adanya kesalahan strategi bisnis, dimana bank Muamalat banyak memberikan pembiayaan ke korporasi seperti produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan perusahaan pertambangan. Bank Muamalat seharusnya fokus ke retail, dimana masyarakat Indonesia dengan populasi Muslim terbesar di dunia akan menyediakan pangsa pasar yang sangat luas dan besar.

Permasalahan yang melanda Bank Muamalat ini mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih yang signifikan. Penurunan laba ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Tingkat Laba Bank Muamalat Indonesia 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih bank Muamalat bergerak fluktuatif dan menurun tajam sebesar 65% ditahun 2019. Hal ini menunjukkan ada permasalahan profitabilitas serius yang dihadapi oleh bank Muamalat.

Permasalahan profitabilitas ini merupakan permasalahan sistemik bagi keberlangsungan usaha bank Muamalat. Dimana, hal ini akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah *funding* maupun *landing*. Tingkat laba yang rendah sudah tentu mengurangi minat nasabah terhadap bank Muamalat. Selain itu, gejala bisnis yang melanda beberapa tahun terakhir juga mengurangi kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan DPK dan pembiayaan yang cenderung menurun, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Jumlah DPK dan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia 2015-2019**

	2015	2016	2017	2018	2019
DPK	45.078	41.920	48.687	45.636	40.357
Pembiayaan	40.735	40.010	41.288	33.559	29.867

**Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia (2020)**

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat lihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) bergerak secara fluktuatif di 5 tahun terakhir dan cenderung menurun. Hal ini juga sejalan dengan penurunan yang signifikan dari total *financing* yang disalurkan. Terutama di 2 tahun terakhir yang turun tajam. Ditahun 2018 terjadi penurunan sebesar 18,72%, *trend* penurunan kembali terjadi ditahun 2019 sebesar 11 %.

Salah satu unsur penting yang harus diperhatikan bank Muamalat adalah tingkat kesehatan bank yang dapat diukur melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance Earning* dan *Capital*). Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio merupakan analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat dilaporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan salah satunya adalah rasio profitabilitas (Umam, 2013, p. 24). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiennya suatu usaha dan seberapa besar profit yang telah dicapai oleh suatu bank (Kasmir, 2015, p. 357).

Menurut (Kasmir, 2018, p. 199) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Namun dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan rasio ROA, ROE, NPM dan GPM.

ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat *efektifitas* bank di dalam mendatangkan laba atau *profit* dengan memanfaatkan semua *assets* yang dimiliki. ROE yaitu tingkat pemulangan modal bank, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan mengendalikan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. NPM adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan bank dalam memperoleh laba bersih dan GPM merupakan rasio yang digunakan untuk melihat presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan usahanya sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada 01 November 1991. Pendirian bank ini merupakan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha Muslim dalam perjalanannya mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia dan masyarakat Muslim Indonesia. Produk simpanan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan bank syariah yang kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan keefektifan operasionalnya dan juga perolehan *profitnya* dalam pemanfaatan *assets* dan modal yang dimilikinya dengan memperhatikan aturan-aturan perbankan syariah yang berlaku agar perolehan laba tidak menjadi riba.

Namun pada saat ini Bank Muamalat Mengalami permasalahan keuangan dan pembiayaan tidak bertumbuh dan terus di restrukturisasi akibat rendahnya kualitas kinerja manajemen perbankan tersebut. Akibat dari perlambatan pertumbuhan pembiayaan tersebut berdampak pada penurunan *Income Margin* yang selama ini didapatkan melalui pembiayaan. Dampak selanjutnya dari perlambatan pertumbuhan pembiayaan ini adalah menjadikan pihak bank kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan operasional usaha bank. Oleh karena itu, pihak bank membutuhkan investor dan suntikan dana untuk menyelamatkan kesehatan Bank Muamalat agar tidak menjadi salah satu bank yang likuid.

Itu menandakan bahwa kondisi keuangan pada bank Muamalat ini dalam kondisi tidak stabil sehingga dengan kondisi keuangan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah**

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya berdasarkan pada hukum Islam dan tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada para nasabahnya. Pengembalian atau imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada para nasabahnya tergantung akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian atau akad yang ada pada perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Ismail, 2017, p. 23).

Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah terdapat dalam pasal 1 menyatakan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wardiah, 2013, p. 27).

Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah tercapainya kesejahteraan secara spiritual dan material baik pada tingkatan individu maupun masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan tiga pilar utama yang terdiri dari aspek keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.

### **Konsep Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu metode yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Rasio merupakan analisis yang menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan berbagai kemungkinannya di masa depan (Hartono, 2018, p. 8).

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan interpretasi maupun analisa terhadap data-data keuangan dari suatu lembaga keuangan dan data tersebut tercermin didalam laporan keuangan. Dalam melakukan interpretasi dan analisa laporan keuangan tersebut diperlukan suatu ukuran tertentu yang disebut rasio keuangan. Dengan rasio keuangan ini dapat dilihat apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apakah besarnya pitung pada lembaga keuangan cukup rasional serta sebara efisien dan efektifkah pendayagunaan seluruh aktiva yang dimiliki lembaga tersebut. Selain itu juga melihat sebagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Nur Wahyuning Sulistyowati, 2015).

### **Rasio Keuangan**

Metode yang banyak digunakan dalam menginterpretasikan laporan keuangan adalah analisa rasio yang mampu menjelaskan korelasi antara data-data finansial. Terdapat banyak sekali rasio finansial yang digunakan perusahaan karena rasio keuangan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa pengertian dan definisi rasio dari berbagai sumber:

1. Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan (Wardiah, 2013, p. 263).
2. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hartono, 2018, p. 9).

### **Keunggulan Analisis Rasio**

Analisis rasio memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis data keuangan lainnya sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan perbandingan angka-angka atau ikhtisat statistik yang mudah dibaca dan di interpretasikan
- 2) Rasio sebagai pengganti informasi yang lebih sederhana dari penyajian laporan keuangan yang rumit
- 3) Rasio dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model predikat (*Z-score*)
- 5) Rasio dapat digunakan untuk menstandarisir ukuran perusahaan
- 6) Rasio lebih mudah dalam membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang (Marsel Pongoh, 2013).

### **Konsep Rasio Profitabilitas**

Menurut (Zainul, 2012, p. 112) rasio profitabilitas (*ratio rentabilitas*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable facrors*).

*Controlable factors* merupakan faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (berorientasi pada *wholesale dan retail*), pengendalian pendapatan (besaran bagi hasil, profit atas transaksi jual beli, *fee* atas layanan yang diberikan serta pengendalian atas biaya-biaya).

*Uncontrolable factors* merupakan faktor-faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi macro ekonomi dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal tersebut, tetapi bank dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi bisnis mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan faktor eksternal tersebut. (Hery, 2015, p. 228) mengatakan bahwa biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Ada pun rasio profitabilitas terdiri dari (Kasmir, 2018, p. 199):

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang meningkat. Jadi, semakin tinggi laba perusahaan nilai ROA nya juga semakin tinggi pula. Sesuai dengan peraturan bank Indonesia, nilai ROA dikatakan tinggi apabila ROA > 1,25% dan dikatakan rendah apabila < 0,5%.

#### Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka ROE  $\geq 12\%$  agar sebuah bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

#### Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesanggupan bank dalam memperoleh laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

#### Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

### Matriks Penilaian Rasio Profitabilitas

Matriks penilaian tingkat rasio ROA menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA**

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	ROA > 1,5 %
2	Baik	1,25% < ROA $\leq$ 1,5%
3	Cukup	0,5% < ROA $\leq$ 1,25%
4	Tidak Baik	0% < ROA $\leq$ 0,5%
5	Sangat Tidak Baik	0 < ROA $\leq$ 0,5%

Sumber: www.bi.go.id (2020)

Matriks penilaian tingkat rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE**

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	ROE > 23 %
2	Baik	18% < ROE $\leq$ 23%
3	Cukup	13% < ROE $\leq$ 18%
4	Tidak Baik	8% < ROE $\leq$ 13%
5	Sangat Tidak Baik	ROE $\leq$ 8%

Sumber: www.bi.go.id (2020)

Matriks penilaian tingkat rasio NPM menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM**

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	NPM $\geq$ 100%
2	Baik	81% $\leq$ NPM < 100%
3	Cukup	66% $\leq$ NPM < 81%
4	Tidak Baik	51% $\leq$ NPM < 66%
5	Sangat Tidak Baik	NPM < 51%

Sumber: www.bi.go.id (2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2016, p. 7).

### Sumber Data

#### Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi yang telah dipublikasikan pada PT. Bank Muamalat, Tbk periode 2015-2019 melalui website resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

#### Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat bisa langsung digunakan. Data sekunder mampu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan walaupun dapat diolah lebih lanjut (Sugiyono, 2016, p. 7). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet berupa laporan keuangan bank Muamalat Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau data yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan langsung laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan laporan neraca yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat, Tbk periode 2015-2019.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif deskriptif, artinya metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan-perhitungan angka dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif ini juga merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu subjek dan objek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa. Dalam penelitian ini penulis hanya memberikan gambaran tentang permasalahan yang dianalisis. Adapun tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Merakapitulasi laporan keuangan  
Dalam hal ini penulis merakapitulasi laporan keuangan bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2019
2. Menghitung rasio profitabilitas
3. Rasio profitabilitas yang dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM).
4. Mengkomparatif hasil perhitungan rasio  
Hasil perhitungan rasio profitabilitas akan dibanding dari tahun ke tahunnya
5. Menganalisis dan menginterpretasi perhitungan rasio  
Analisis dan interpretasi dari perhitungan rasio merupakan perbandingan hasil perhitungan dengan teori-teori terkait

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Rasio Profitabilitas PT. Bank Muamalat, Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*Revenue*) dan mengurangi

semua beban (*Expenses*) atas pendapatan. Untuk menghitung profitabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

#### **Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat, Tbk**

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Menurut Bank Indonesia *Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (*earning*) yang didapatkan oleh manajemen atas total *assets* yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total *assets*. Semakin tinggi hasil *Return on Assets* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *assets*. Sebaliknya, semakin rendah hasil *Return on Assets* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *assets*.

**Tabel 5. Tingkat Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat, Tbk**

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2015	0,20%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
2016	0,22%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
2017	0,11%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
2018	0,08%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
2019	0,05%	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Sangat Tidak Baik

**Sumber: Hasil Analisis Laporan Keuangan (2020)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif dengan angka tertinggi 0,22% pada tahun 2016 hingga angka terendah 0,05% pada tahun 2019. Secara umum *Return on Assets* (ROA) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih berada pada peringkat kriteria cukup yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 *Return On Assets* naik sebesar 0,2%. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih yang dimiliki perusahaan tetapi total *assets* menurun. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2019 *Return On Assets* terus mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena menurunnya laba bersih perusahaan. Namun, total *assets* yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable* dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable* (Anwar, 2019, p. 177). Melalui gambaran *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2015-2019 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk terbilang cukup dan menuju kearah yang semakin kecil dari standar kriteria penilaian Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tidak efektif dan efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return On Assets* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata *Return On Assets* selama 5 tahun yaitu 0,13% yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari Bank Indonesia yaitu sebesar  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ . Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengelola dan menggunakan *assets* yang dimiliki secara efisien.

Hal ini disebabkan bank Muamalat tidak mampu untuk meningkatkan labanya. Bahkan laba turun signifikan di dua tahun terakhir. Selain itu, bank Muamalat belum mampu meningkatkan pembiayaan yang cenderung turun dan diperparah lagi dengan peningkatan *Non Performing Loan* (NPF).

Bank Muamalat perlu menurunkan biaya dana dan meningkatkan realisasi Pembiayaan yang berkualitas. Selain itu, bank Muamalat Indonesia harus mampu menekan angka *Non Performing Financing* (NPF), meningkatkan kas atau setara kas guna meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mengurangi beban pemasaran dan penjualan serta mengurangi beban keuangan lainnya.

### **Return On Equity (ROE) PT. Bank Muamalat, Tbk**

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini menerangkan daya untuk mendapatkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

**Tabel 6. Tingkat Return On Equity (ROE) PT. Bank Muamalat, Tbk**

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2015	2,10%	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik
2016	2,23%	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik
2017	0,47%	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik
2018	1,17%	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik
2019	0,40%	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik

**Sumber: Hasil Analisis Laporan Keuangan (2020)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif dengan angka tertinggi 2,23% pada tahun 2016 hingga angka terendah 0,40% pada tahun 2019. Secara umum *Return on Equity* (ROE) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Return On Equity* naik sebesar 0,13%. Kenaikan *Return On Equity* ini terjadi karena meningkatnya laba bersih yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami penurunan signifikan sehingga mencapai angka 0,47%. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total ekuitas namun laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan belum maksimal.

Kemudian pada tahun 2018 nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dan pada tahun terakhir nilai *Return On Equity* kembali mengalami penurunan sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena hal yang sama yaitu meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Melalui gambaran *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2015-2019 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk terbilang sangat tidak baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan telah berada dibawah standar kriteria penilaian Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return On Equity* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun yaitu 1,27% yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari Bank Indonesia yaitu sebesar  $13\% < ROE \leq 18\%$ . Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efisien dan pengembalian ekuitasnya tidak dapat dikendalikan.

Hal ini disebabkan Bank Muamalat tidak mampu untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, tidak mempunya memaksimalkan ekuitas pada setiap periodenya. Menurut (Kasmir, 2018, p. 105). ROE dapat ditingkatkan melalui peningkatan penjualan dalam hal ini pembiayaan tanpa peningkatan beban biaya secara proposional. Untuk itu Bank Muamalat sebaiknya meningkatkan laba dengan cara meningkatkan *financing* baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.



**Tabel 7. Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank Muamalat, Tbk**

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2015	44,3%	$NPM < 51\%$	Sangat Tidak Baik
2016	94,1%	$81\% \leq NPM < 100\%$	Baik
2017	60,4%	$51\% \leq NPM < 66\%$	Tidak Baik
2018	66,6%	$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup
2019	84,2%	$81\% \leq NPM < 100\%$	Baik

**Sumber: Hasil Analisis Laporan Keuangan (2020)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif dengan angka tertinggi 94,1% pada tahun 2016 hingga angka terendah 20,5% pada tahun 2019. Secara umum *Net Profit Margin* (NPM) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* sebesar 44,3% pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 49,8%. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* ini disebabkan karena peningkatan laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Pada tahun 2017 nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 33,7% penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 81, menjadi Rp. 26, dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan operasional dari Rp. 86, menjadi Rp. 43.

Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,2% dan 17,6%. Hal ini juga disebabkan karena naiknya laba bersih dan pendapatan operasional perusahaan tersebut. Menurut Anwar semakin besar angka ini maka perusahaan semakin profitable dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable* (Anwar, 2019, p. 177).

Melalui gambaran *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2015-2019 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk terbilang Nilai *Net Profit Margin* yang terus menurun disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional salah satunya adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang didapat juga kecil. Dengan menurunnya nilai *Net Profit Margin* akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan dari hasil pendapatan bersih.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Net Profit Margin* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* selama 5 tahun yaitu 69,92% yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari Bank Indonesia yaitu sebesar  $66\% \leq NPM < 81\%$ . Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu meningkatkan laba bersih dengan menekan atau memperkecil biaya operasional yang dimiliki.

Sebaiknya Bank Muamalat berusaha meningkatkan volume pembiayaannya dengan melakukan strategi pemasaran yang baik untuk mengoptimalkan peluang pasar yang tersedia. Selain itu, Bank Muamalat juga harus memperkuat segmen ritel dan USAHA Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena segmen ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

### **Gross Profit Margin (GPM)**

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan Bank Muamalat dalam mendatangkan laba bersih pada tingkat penjualan/ pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan bank menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

**Tabel 8. Tingkat *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Bank Muamalat, Tbk**

Tahun	GPM	Persentase	Kriteria
2015	6,87%	$GPM \leq 30\%$	Sangat Tidak Baik
2016	4,65%	$GPM \leq 30\%$	Sangat Tidak Baik
2017	2,64%	$GPM \leq 30\%$	Sangat Tidak Baik
2018	3,91%	$GPM \leq 30\%$	Sangat Tidak Baik
2019	1,26%	$GPM \leq 30\%$	Sangat Tidak Baik

**Sumber: Hasil Analisis Laporan Keuangan (2020)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif dengan angka tertinggi 6,87% pada tahun 2015 hingga angka terendah 1,26% pada tahun 2019. Secara umum *Gross Profit Margin* (GPM) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Dari tahun 2015 diketahui bahwa *Gross Profit Margin* PT. Bank Muamalat, Tbk cenderung terus mengalami penurunan setiap tahunnya hanya pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 1,27% dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga mencapai angka 2,65%. Meskipun juga mengalami fluktuasi, rasio GPM yang dimiliki PT. Bank Muamalat, Tbk masih berada pada kisaran nilai yang sama yaitu dibawah 10% Nilai tersebut sesuai dengan kategori penilaian yang ada menunjukkan kategori dibawah standar penilaian rasio GPM yaitu sebesar 30%.

Melalui gambaran *Gross Profit Margin* (GPM) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk terbilang bahwa PT. Bank Muamalat, Tbk memiliki beban operasional yang cukup tinggi sehingga membuat laba perusahaan tidak meningkat secara signifikan melainkan semakin menurun.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Gross Profit Margin* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata *Gross Profit Margin* selama 5 tahun yaitu 3,87% yang masih berada jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 30%. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya perusahaan dalam mengendalikan dan menekan biaya operasionalnya dalam perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Bank Muamalat, Tbk tahun periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return on Assets* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengelola dan menggunakan assets yang dimiliki secara efisien.
2. Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Return on Equity* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efisien dan pengembalian ekuitasnya tidak dapat dikendalikan.
3. Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Net Profit Margin* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu meningkatkan laba bersih dengan menekan atau memperkecil biaya operasional yang dimiliki.
4. Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan tingginya beban operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat, Tbk memiliki beban operasional yang cukup tinggi. Semakin besar BOPO maka semakin tidak efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.
5. Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Gross Profit Margin* keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk dinilai sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya perusahaan dalam mengendalikan dan menekan biaya operasionalnya dalam perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan volume pendapatan jasa dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatnya pendapatan disertai dengan menekan biaya operasional akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu pihak perusahaan sebaiknya dapat terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, sehingga pada tahun yang akan datang

profitabilitas dapat meningkat dan investor akan tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas bukan hanya *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas, dan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas

## REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Center of Academic Publishing Service.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Marsel Pongoh. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. *Jurnal Emba*, 01(03).
- Nur Wahyuning Sulistyowati. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 04.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Zainul, A. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet.